

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan rumah Allah yang dibangun agar umat manusia dapat mengingat, mensyukuri dan menyembah-Nya dengan baik. Ibadah yang paling penting dilakukan di masjid adalah shalat yang merupakan tiang agama Islam dan kewajiban kita sebagai umat manusia, yang memungkinkan kita berjumpa dengan Tuhan lima kali dalam sehari semalam. Tujuan didirikannya masjid bukan hanya sekedar untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun juga sebagai tempat untuk menyebarkan ajaran islam melalui ceramah, khutbah, tausiyah dan kegiatan keagamaan lainnya. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah S.W.T dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.(QS.3:104)¹

Dari kandungan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa perintah kepada umat Islam untuk membentuk suatu kelompok atau komunitas yang aktif dalam mengajak kepada kebaikan (amar makruf) dan mencegah

¹Ahmad Rifa'i, 'Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern', *Universum*, 10.2 (2016), 155–63.

kemungkaran (nahi mungkar) serta memiliki hubungan yang erat dengan pengelolaan dakwah, karena ayat ini menekankan pentingnya adanya kelompok atau komunitas dalam melaksanakan tugas dakwah secara kolektif dan terstruktur.

Masjid mempunyai fungsi dan peranan yang sangat besar bagi umat Islam diantaranya yaitu sebagai sarana dakwah, pusat pengembangan moral dan sosial, pusat pendidikan, dan sebagai pusat pengembangan ekonomi. Masjid akan dianggap makmur jika jamaah yang datang semakin banyak sehingga diperlukan adanya daya tarik yang kuat di setiap masjid agar dapat berdiri tegak dan mempunyai jemaah. Masjid memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam, bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan dan pemberdayaan umat. Di Indonesia, masjid sering kali menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan yang sangat penting bagi komunitas sekitarnya. Pengelolaan dakwah yang efektif tidak hanya bergantung pada program-program yang dijalankan, tetapi juga pada bagaimana program-program tersebut direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan diawasi.²

Maka dari itu untuk menunjukkan keberhasilan dakwah di masjid tidak hanya bergantung pada program, tetapi juga pada pengelolaan yang baik di setiap tahapannya, menjadikan masjid pusat pembinaan dan pemberdayaan yang baik.

²Nurhidayat Muh Said, 'Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)', *Jurnal Dakwah Tabligh*, 17.1 (2016), 94–105.

Pengelolaan secara bahasa berasal dari kata kelola, yang berarti mengatur, mengendalikan, atau mengurus sesuatu agar berjalan dengan baik. Dalam bahasa Arab, pengelolaan sering dikaitkan dengan istilah *tadbir* (تَدْبِير), yang bermakna perencanaan atau pengaturan sesuatu dengan bijaksana. Sedangkan menurut istilah, pengelolaan adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, dan dakwah, untuk memastikan bahwa semua aspek berjalan sesuai dengan perencanaan dan menghasilkan hasil yang optimal.

Sedangkan dakwah secara etimologi berasal dari kata *da'a - yad'u - da'watan* bentuk masdarnya mempunyai arti ajakan, seruan atau panggilan. Sedangkan bentuk fi'ilnya (bentuk kata kerja) mempunyai arti memanggil, mengajak dan menyeru. Orang yang mengajak, menyeru dan memanggil (bentuk isim fa'il/ subjek) disebut sebagai *da'i*.³

Maka dapat dipahami bahwa pengelolaan dakwah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap berbagai kegiatan dakwah agar berjalan secara efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan Islam kepada masyarakat. Pengelolaan ini mencakup pengaturan sumber daya, seperti pendakwah, media, strategi, dan sarana, sehingga dakwah dapat berlangsung secara terstruktur dan

³Ahmad Atabik, 'Managemen Dakwah Perspektif Al-Qur ' an', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2016.

mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan pengelolaan yang baik, dakwah dapat lebih tepat sasaran, relevan dengan kondisi masyarakat, serta memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.⁴

Tujuan dari pengelolaan dakwah adalah memastikan bahwa pesan Islam dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Dengan pengelolaan yang baik, dakwah tidak hanya menjadi kegiatan spontan, tetapi juga terstruktur dan berkelanjutan sehingga memiliki dampak yang lebih luas dalam membangun kesadaran keislaman serta meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Adapun beberapa para ahli mengemukakan tentang pengelolaan dakwah sebagai berikut:

“Menurut Munir Wahyu Ilahi, pengelolaan dakwah adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Ia menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan perkembangan zaman dalam manajemen dakwah agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Perencanaan melibatkan penentuan tujuan dan strategi yang relevan berdasarkan analisis situasi dan kebutuhan masyarakat. Pengorganisasian mencakup pengaturan sumber daya seperti tenaga dakwah, media, dan fasilitas yang diperlukan. Pelaksanaan adalah implementasi program dakwah sesuai rencana, dengan memastikan keterlibatan semua pihak yang terlibat. Pengawasan dan evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa program dakwah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mengevaluasi efektivitasnya untuk perbaikan di masa depan. Munir Wahyu Ilahi juga menekankan perlunya fleksibilitas

⁴Erza Widya Ningsih, Darmawati, and Ramli, ‘Empowerment of Mosque Managers in Managing Congregations at Al-Irsyad Mosque in Ujung Baru City of Parepare’, *JKMD_Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 3.2 (2021).

⁵Sri Hati Putri, ‘Manajemen Dakwah Malam Bina Iman Dan Takwa: Studi Pada Program Pemerintahan Kota Solok Sumatra Barat’, *Jurnal MD*, 5.2 (2019).

dalam manajemen dakwah, sehingga program-program dapat disesuaikan dengan perubahan dan dinamika yang terjadi di masyarakat”.⁶

“Sedangkan Rosyad Shaleh ,mengatakan pengelolaan dakwah merupakan proses pengelolaan aktivitas dakwah dengan pendekatan sistematis untuk mencapai hasil yang optimal. Ini melibatkan perencanaan yang matang untuk menentukan tujuan dakwah dan merumuskan strategi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengorganisasian penting untuk mengatur dan mengalokasikan sumber daya seperti tenaga kerja, media, dan fasilitas. Pelaksanaan program dakwah dilakukan dengan memperhatikan kondisi dan dinamika yang ada, sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai hasil kegiatan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan”.⁷

Dari pendapat para ahli diatas, maka pengelolaan dakwah merupakan sebuah proses yang terstruktur untuk memastikan bahwa kegiatan dakwah dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Ini melibatkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, penggerakan yang konsisten, serta pengawasan untuk memastikan bahwa tujuan dakwah tercapai dengan optimal dan relevan bagi masyarakat.

Dalam pengelolaan dakwah memiliki fungsi-fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan Ini adalah konsep dasar dalam pengelolaan/manajemen yang digunakan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Berikut adalah fungsi-fungsi dari manajemen yaitu: Perencanaan adalah Perkiraan dan penghitungan masa depan, Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya, Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya,

⁶ Munir Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006)

⁷ Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997).

Penetapan metode, Penetapan dan penjadwalan waktu, Penetapan lokasi (tempat), Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan. Perencanaan yang baik akan memperjelas arah dan fokus dakwah.⁸

Maka perencanaan adalah langkah penting untuk memastikan dakwah berjalan lancar dan mencapai tujuannya. Ini mencakup perkiraan kondisi masa depan, penentuan sasaran, pemilihan metode, penjadwalan, serta pengelolaan lokasi, biaya, dan fasilitas. Dengan perencanaan yang baik, dakwah dapat lebih terarah, efektif, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pengorganisasian adalah proses mengatur sumber daya dan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Ini melibatkan identifikasi tujuan Dakwah, pengelompokan aktivitas dakwah, pembagian tugas dan tanggung jawab, penetapan wewenang, koordinasi aktivitas dakwah. Mengatur hubungan dan kerjasama antara berbagai elemen dalam organisasi dakwah. Koordinasi yang baik akan memastikan bahwa kegiatan dakwah berjalan harmonis dan tidak ada tumpang tindih atau konflik dalam pelaksanaannya, penyusunan struktur organisasi dakwah, menyusun struktur organisasi yang mendukung jalannya aktivitas dakwah secara efisien.⁹

Maka dari itu pengorganisasian sebagai proses mengatur sumber daya dan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Ini mencakup tujuan,

⁸Neni Utami, Muhammad Yoga Aditia, and Binti Nur Asiyah, 'Penerapan Manajemen POAC (Planning , Organizing , Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar', 2.2 (2023), 36–48.

⁹*Ibid* hal 40

pembagian tugas, penetapan wewenang, koordinasi antara berbagai bagian organisasi serta struktur organisasi. Pengorganisasian yang baik akan memungkinkan pembagian kerja yang jelas, menciptakan struktur yang mendukung komunikasi dan kerja sama, serta pengembangan sistem yang memastikan semua bagian bekerja secara konsisten dan penggunaan sumber daya yang optimal.

Penggerakan adalah proses memberikan motivasi, salah satu elemen penting dalam actualizing dakwah adalah memotivasi, Pemberian arahan yang jelas, pemimpin dakwah perlu memberikan arahan yang jelas mengenai tugas dan tanggung jawab setiap anggota tim dakwah. Penggerakan dan koordinasi sumber daya, Penerapan komunikasi yang efektif, Pelaksanaan kegiatan dakwah di lapangan, tahap inti dari actualizing adalah pelaksanaan langsung kegiatan dakwah di lapangan. Pada tahap ini, pesan-pesan dakwah disampaikan melalui berbagai media, baik secara langsung (ceramah, pengajian) maupun melalui media lain seperti radio, televisi, atau media sosial¹⁰

Untuk itu pelaksanaan memiliki peran untuk memotivasi dan memimpin anggota organisasi untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat. Ini melibatkan komunikasi, motivasi dan koordinasi. Pelaksanaan yang baik membantu memotivasi dengan semangat dan komitmen, meningkatkan moral serta anggota tim, membangun budaya kerja yang

¹⁰ *Ibid hal 41*

positif dan produktif, serta memastikan bahwa semua anggota organisasi memahami dan mendukung tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan adalah proses penetapan standar, monitoring kegiatan, evaluasi kinerja, setelah monitoring, dilakukan evaluasi terhadap kinerja tim, umpan balik, Penyesuaian strategi, jika ditemukan masalah atau kendala selama proses pengawasan, tim harus siap untuk melakukan penyesuaian terhadap strategi dan metode yang digunakan. Penyesuaian ini diperlukan agar dakwah tetap relevan dan dapat menjangkau audiens dengan lebih baik. Pelaporan, pengawasan juga mencakup penyusunan laporan mengenai hasil pelaksanaan. Laporan ini berfungsi untuk dokumentasikan kegiatan, hasil evaluasi, dan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang¹¹

Oleh karena itu pengawasan berguna untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja organisasi untuk memastikan tujuan tercapai sesuai rencana. Ini mencakup penetapan standar, monitoring, evaluasi, umpan balik, serta pelaporan hasil kegiatan. Dengan pengawasan yang baik, dakwah dapat terus berkembang, tetap relevan, dan mencapai hasil yang lebih optimal.

Maka dari itu fungsi-fungsi pengelolaan dakwah adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian berfungsi untuk memastikan bahwa kegiatan dakwah dapat dilaksanakan secara efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan membantu

¹¹ *Ibid hal 42*

menetapkan tujuan dan bagaimana perencanaanya kedepan, pengorganisasian memastikan hubungan kerja, pembagian kerja dan aktivitas dikelola dengan baik, penggerakan memotivasi dan memimpin anggota untuk melaksanakan rencana, dan pengendalian memonitor serta mengevaluasi kinerja untuk memastikan bahwa segala sesuatu berjalan sesuai dengan rencana. Keempat fungsi ini saling mendukung untuk mencapai hasil yang baik dalam penyampaian pesan dakwah dan memastikan bahwa dakwah tetap relevan dan berdampak positif bagi masyarakat.

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada pengelolaan dakwah di masjid Terapung Samudera Ilahi Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Masjid Terapung Samudera Ilahi menjadi salah satu masjid yang ramai dikunjungi. Bangunannya yang dibuat seolah mengapung menjadi daya pikat tersendiri di daerah Pesisir Selatan. Program kegiatan dakwah pada Masjid Terapung Samudera Ilahi disampaikan oleh Agil Adianda Putra selaku ketua bidang dakwah. Adapun kegiatan dakwah yang diadakan pada masjid ini meliputi: Pertama, Kajian mingguan bersama. Kegiatan ini dilakukan satu kali seminggu tepatnya pada hari Sabtu Ba'da Subuh. Kedua, Kajian Tafsir, kegiatan ini dilakukan satu kali seminggu tepatnya pada hari Minggu Ba'da Subuh. Ketiga kultum, Kegiatan ini dilakukan setiap hari Ba'da Zuhur. Keempat tabligh akbar dalam rangka memperingati hari besar Islam. Kelima majelis taklim gabungan yang

diselenggarakan di Masjid Terapung Samudera Ilahi.¹² Kegiatan dakwah di atas dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan komitmen masyarakat muslim untuk beribadah dan sebagai syiar dakwah di Kecamatan IV Jurai. Oleh karena itu, kegiatan tersebut perlu dikelola dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

“Samsul Munir mengatakan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan yang mengajak dan menyeru kepada kebaikan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya kesadaran terhadap ajaran agama sebagai peran yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya paksaan”.¹³

Dapat dipahami bahwa kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mengajak orang kepada kebaikan melalui berbagai cara, seperti berbicara, menulis, atau berperilaku. Tujuannya adalah mempengaruhi orang agar memahami dan mengikuti ajaran agama tanpa adanya paksaan, dengan pendekatan yang bertujuan menumbuhkan kesadaran secara positif.

Dalam konteks dakwah, penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) sangat relevan dalam pengelolaan dakwah di Masjid Samudera Ilahi. Perencanaan yang baik harus didasarkan pada identifikasi tujuan, perkiraan dan perhitungan masa depan, penetapan metode, penjadwalan, lokasi dan pembiayaan kebutuhan jamaah dan penetapan tujuan yang jelas. Pengorganisasian yang efektif memerlukan identifikasi tujuan

¹²Agil Adianda Putra, Wawancara Penelitian Masjid Terapung Samudera Ilahi, 2024.

¹³Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Amzah, 2021).

pengorganisasian, pengelompokan dakwah, pembagian tugas, penetapan wewenang, koordinasi aktivitas dakwah, penyusunan struktur organisasi. Penggerakan berupa memberikan motivasi, pemberian arahan, koordinasi sumber daya, penerapan komunikasi, pelaksanaan kegiatan dakwah dilapangan. Pengawasan yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan penetapan standar, monitoring kegiatan, evaluasi kinerja, umpan balik, penyesuaian strategi dan pelaporan.¹⁴

Namun, di Masjid Terapung Samudera Ilahi, terdapat berbagai kendala yang menghambat penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah secara optimal. Kurangnya koordinasi antar pengurus, maksudnya Kurangnya koordinasi antar pengurus masjid mengacu pada masalah komunikasi dan kerjasama yang tidak optimal di antara anggota pengurus dalam merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan kegiatan dakwah. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor, termasuk kurangnya pertemuan rutin, tidak adanya sistem komunikasi yang efektif, atau ketidakjelasan peran dan tanggung jawab masing-masing pengurus. Tanpa koordinasi yang baik, program dakwah bisa saling tumpang tindih, mengalami keterlambatan, atau bahkan tidak terlaksana dengan baik, sehingga tujuan dakwah tidak tercapai secara optimal.

Minimnya partisipasi jamaah artinya kurangnya keterlibatan atau keikutsertaan anggota jamaah dalam program-program yang

¹⁴Faisal Akib and Farida Yusuf, 'Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Dengan Teknologi Informasi Berbasis Web Optimizing Mosque Management Functions with Web-Based Information Technology', 8.1 (2023), 1–7.

diselenggarakan oleh masjid. Faktor-faktor penyebabnya bisa bermacam-macam, seperti kurangnya sosialisasi mengenai kegiatan dakwah, program yang tidak menarik atau tidak relevan dengan kebutuhan jamaah, atau jadwal kegiatan yang tidak sesuai dengan waktu luang jamaah. Partisipasi yang rendah dapat mengurangi efektivitas dakwah, karena kegiatan yang direncanakan tidak mendapatkan respons yang diharapkan dan tidak memberikan dampak yang signifikan bagi jamaah.

Dari beberapa masalah diatas menunjukkan bahwa pentingnya aspek pengelolaan dakwah di Masjid Samudera Ilahi. Dengan meningkatkan koordinasi antar pengurus, mendorong partisipasi aktif jamaah, dan menyediakan fasilitas serta SDM yang kompeten, efektivitas dakwah dapat ditingkatkan, sehingga masjid dapat menjalankan fungsinya dengan lebih baik berdasarkan *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Untuk melihat lebih jauh diperlukan adanya penelitian tentang pengelolaan dakwah di Masjid Terapung Samudera Ilahi Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Pengelolaan Dakwah Masjid Terapung Samudera Ilahi Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan ?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan dakwah di Masjid Terapung Samudera Ilahi Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Pengorganisasi dakwah di Masjid Terapung Samudera Ilahi Kecamatan IV Jurai kabupaten Pesisir Selatan.
3. Penggerakan dakwah di Masjid Terapung Samudera Ilahi Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Pengawasan dakwah di Masjid Terapung Samudera Ilahi Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah:

- a. Untuk mengetahui perencanaan dakwah di Masjid Terapung Samudera Ilahi Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. Untuk mengetahui Pengorganisasian dakwah di Masjid Terapung Samudera Ilahi Kecamatan IV Jurai kabupaten Pesisir Selatan.
- c. Untuk mengetahui penggerakan dakwah di Masjid Terapung Samudera Ilahi Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
- d. Untuk mengetahui pengawasan dan evaluasi dakwah di Masjid Terapung Samudera Ilahi Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, baik dari segi teoritis maupun praktis yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis pada penelitian ini bertujuan memberikan bahan informasi ilmiah terkait dengan pengelolaan dakwah pada Masjid Terapung Samudera Ilahi Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta mendorong pengurus masjid untuk melakukan pengelolaan dakwah pada Masjid Terapung Samudera Ilahi Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul dan untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap pokok permasalahan penelitian ini, maka peneliti perlu untuk memberikan beberapa istilah dari judul tersebut.

Pengelolaan :Pengelolaan berasal dari kata *to manage* dalam bahasa Inggris, yang berarti mengatur, menangani, atau mengendalikan sesuatu agar berjalan dengan baik. Kata *manage* sendiri berasal dari bahasa Latin *manus*, yang berarti tangan, dan bahasa Prancis *ménagement*, yang

berarti seni mengatur. Dalam konteks umum, pengelolaan berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya agar suatu tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan diterapkan dalam berbagai bidang, seperti bisnis, pendidikan, dan dakwah, untuk memastikan bahwa segala aktivitas berjalan dengan terstruktur dan menghasilkan dampak yang optimal..¹⁵

Maka pengelolaan adalah proses terstruktur yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Pengelolaan bertujuan untuk memastikan penggunaan optimal sumber daya yang tersedia serta adaptasi terhadap kondisi yang berkembang, sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Dakwah :Dakwah merupakan upaya dalam rangka Islamisasi umat untuk mengikuti dan terus mengikuti ajaran Islam guna mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Dakwah adalah istilah khusus yang digunakan dalam agama Islam.Maka dakwah merupakan konsep integral dalam Islam yang mengacu pada upaya mempengaruhi dan

¹⁵Mariah, 'Pentingnya Manajemen Dalam Pengelolaan Pendidikan', *E- Joirnal Nobel*, 2009.

membimbing umat Islam dan non-Islam menuju penghayatan dan pengamalan yang lebih dalam terhadap ajaran Islam, dengan harapan mencapai kebahagiaan yang abadi di dunia dan akhirat.¹⁶

Dari penjelasan judul di atas bahwa pengelolaan dakwah Masjid Terapung Samudera Ilahi ini berfokus pada bagaimana pengelolaan dakwah di masjid tersebut. Pengelolaan dakwah yang baik dan terstruktur di Masjid Terapung Samudera Ilahi mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan kegiatan dakwah yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaah sehingga dapat meningkatkan peran masjid dalam dakwah dan membangun hubungan yang baik antar jamaah.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum skripsi ini, untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Bab ini membahas pendahuluan yang mencakup tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penjelasan judul serta sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini membahas pembahasan tentang teori yang berisi mengenai Pengelolaan Dakwah Masjid.

¹⁶Nurul Fajriani Mokodompit, 'Konsep Dakwah Islamiyah', *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2022.

BAB III: Bab ini membahas metode penelitian tentang: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian, pada bab ini menyajikan hasil penelitian yang berisi tentang profil Masjid Terapung Samudera Ilahi dan menerangkan hasil penelitian pengelolaan dakwah Masjid Terapung Samudera Ilahi.

BAB V: Penutupan berisikan kesimpulan dan saran.

